

Mencoba menjadi alternatif buah tangan khas Jogja, Monggo hadir dengan rasa coklat yang otentik tetapi bercitarasa baru. Bagaimana usaha ini berkembang, berikut tulisan wartawan Harian Jogja, Mediani Dyah Natalia.

Salah satu pendiri Monggo, Edward Riando Picasauw menuturkan, ruang usaha ini terbuka saat rekan kerja asal Belgia, Thierry Detourmay rindu menyantap coklat khas negaranya.

Kebetulan menurutnya, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil coklat terbaik. Dua faktor ini yang akhirnya mendorong dua sahabat tersebut menjajal berdagang coklat.

"Dengan pengetahuan yang dimiliki Thierry, kami mulai menjual coklat saat Valentine dan menitipkan di pasar ritel modern," ujar pria yang akrab disapa dengan nama Edo ini kepada Harian Jogja saat ditemui beberapa waktu lalu.

Awalnya, kata dia, nama yang diboyong keduanya adalah Cacao Mania. Namun, nama tersebut ditolak Direktorat Jenderal (Dirjen) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) lantaran nama Cacao dipergunakan orang lain dengan jenis usaha yang sama.

Begitu mendengar penolakan tersebut, Edo segera berdiskusi dengan Thiery. Sebab perubahan nama akan berdampak pada banyak hal, termasuk pencetakan kemasan yang sudah terlanjur dipesan.

"Nama Monggo sebenarnya tidak disengaja. Waktu saya mempersilakan dengan mengatakan monggo dan kami mentok dengan brand lain, kami rasa nama itu cocok. Apalagi nama itu juga merepresentasikan Jogja," ujarnya.

Meski dikategorikan sebagai produk makanan, tetapi Monggo justru lebih laku saat dijual di Toko Souvenir atau yang berhubungan dengan pariwisata daripada toko retail. Dari fenomena ini, Monggo akhirnya lebih dikenal sebagai buah tangan dari Jogja.

Kendati demikian, tegas Edo, bukan berarti Monggo menggantikan ikon khas Jogja seperti bakpia, gudeg dan panganan lain. Monggo berharap dapat menjadi souvenir alternatif bagi tamu dari dalam maupun luar negeri.

Berkantor pusat di kota tua Jogja, Kotagede, karakter Monggo semakin kuat. Adapun, sekali lagi pemilihan kantor ini bukan disengaja.

"Sebenarnya kami dapat alternatif ruko di berbagai tempat yang ada di pinggir jalan dan strategis. Tapi enggak pas di hati. Saat melihat tempat di Kotagede dan walaupun tempatnya mlesek-mlesek [terpencil] justru semakin membuat dikenal orang," ungkapny.

Di tempat ini, konsumen yang datang tidak hanya dapat membeli coklat Monggo aneka rasa. Bagi tamu yang tertarik, juga dapat belajar mengolah buah coklat hingga menjadi produk Monggo.

Manajemen Monggo berupaya memasarkan produk tersebut di berbagai negara di Asia Tenggara. Memanfaatkan jaringan yang sudah ada, ruang usaha ini berusaha terus menjaga kualitas, berinovasi sekaligus melakukan distribusi secara memadai.



LOWONGAN CPNS 2013



LOWONGAN CPNS 2013 : Hasil TKD Kemenlu Ditun »



Polri Rekrut Lebih Banyak Wanita Polisi



LOWONGAN CPNS 2013 : 250 Posisi CPNS LIPI Dip »

+ INDEKS »

TERPOPULER

Microsoft Rilis Windows Phone 8 Update 3

DEMAM BIKINI LINE Segi tiga di Miss V Paling Diminati Wanita Solo

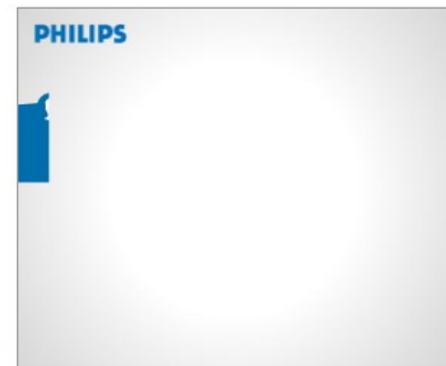
Sandhy Sandoro Tak Tega Melihat Hewan Disembelih

Pendaki Merapi Melonjak saat Long Weekend

BMW Perkenalkan New GS 1200 Adventure, Ini Dia Spesifikasinya

PENYANYI RELIGI Mo Sabri, Penyanyi Muslim Amerika Siarkan Perdamaian Lewat Hip Hop

BOS GOOGLE Android Lebih Aman Dibanding Apple



15 Tweet 0 +1

Editor: **Nina Atmasari** | dalam: Kota Jogja |

Berita Terkait



Facebook comment box with 'Add a comment...' and 'Comment using...' buttons

Facebook social plugin



Kabar 24

PRA-PIALA ASIA: Boaz Solossa Cetak Gol, Skor Indonesia vs China 1-1

Bisnis Indonesia

Bisnis Indonesia Edisi Cetak Rabu, 16 Oktober 2013, Seksi Industri